

Peristiwa Isra' dan Mi'raj

Isra' dan Mi'raj adalah suatu peristiwa ganjil yang memusingkan fikiran orang kafir dan menggoncang iktikad orang-orang Islam yang lemah imannya. Ia adalah suatu mukjizat ulung yang telah dikurniakan Tuhan khas kepada Junjungan kita Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam*. Mukjizat Isra' dan Mi'raj ini belum pernah dikurniakan kepada para anbiya' dan rasul-rasul utusan Tuhan pada masa-masa yang lalu. Kisah peristiwa "Isra' dan Mi'raj" ini kita petik daripada buku sejarah Islam "Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad" karangan seorang ahli sejarah dan seorang penulis Islam yang terkenal di Indonesia. – Pengarang.

Oleh: Haji Munawar Khalil

Erti Isra' dan Mi'raj:

Yang dimaksud dengan perkataan "Isra'" di dalam buku-buku sejarah Islam, asalnya dari Bahasa Arab yang bererti: "Berjalan di waktu malam". Di dalam al-Qur'an ada dinyatakan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* dengan firman-Nya: "**Fa'asri bi'ibādī laylā**". Ertinya "Maka berjalanlah engkau (wahai Musa) dengan para hamba-Ku pada malam hari." [Sūrah al-Dukhān ayat 23]. Di dalam Surah Hud ayat 81 Allah berfirman pula: "**Fa'asri bi'ahlīka biqī'i mina al-layli**". Ertinya: "Berjalanlah engkau (wahai Lut) dengan keluarga engkau pada beberapa saat dari malam hari."

Perkataan "Isra'" yang dimaksudkan di dalam ayat (1) *Sūrah al-Isrā'* ialah: Perjalanan peribadi Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* dari Masjidil Haram (Makkah al-Mukarramah) ke Masjid al-Aqsa (Baitul Maqdis) di waktu malam." Hal ini telah dinyatakan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* di dalam firman-Nya yang berbunyi: "**Subhāna alladhī 'asrā bi'abdhī laylā min al-Masjidi al-Ḥarāmi ilā al-Masjidi al-Aqṣā alladhī**

bāraknā ḥawlahū linuriyahū min āyātīnā, innahū huwa al-samī'u al-baṣīr". Ertinya:

"Maha Suci (Allah) yang telah menjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjid al-Aqsa yang Kami berkati sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya dari ayat-ayat Kami (tanda kebesaran Kami). Bahawasanya Dia (Allah) itu yang Mendengar serta Melihat".

Ada pun yang dimaksud dengan perkataan "Mi'raj", asalnya dari Bahasa Arab juga yang bererti: "Tangga atau alat untuk naik dari bawah ke atas". Hal ini juga telah dinyatakan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* di dalam firman-Nya yang berbunyi: "**Min Allāhi dhī al-Ma'ārijī Ta'ruju al-Malā'ikatu wa al-rūhu 'ilayhi fī yawmi kāna miqdāruhū khamsīna 'alfa sanati**". Ertinya: Yang datang daripada Allah yang mempunyai tangga-tangga tempat naik, naik malaikat dan ruh kepada-Nya (Allah) dalam sehari yang lamanya lima puluh ribu tahun". [Sūrah al-Ma'ārij ayat 3-4]. Di dalam suatu hadith Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* ada menyatakan dengan sabdanya yang berbunyi: "**Thumma 'urija bī**". Ertinya: "Kemudian dinaikkan aku". Maksud

perkataan "Mi'raj" yang lebih luas yang lebih lazim terpakai di dalam buku-buku sejarah Islam ialah: "Perjalanan peribadi Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* dari alam bawah (bumi) ke alam atas (langit) sampai tujuh petala langit dan selanjutnya sampai ke *Sidratu al-Muntahā*. Yakni: dari Masjid al-Aqsa di Baitul Maqdis naik ke alam atas melalui beberapa planet yang bertingkat-tingkat, lalu naik lagi ke *Bayt al-Ma'mūr*, ke *Sidratu al-Muntahā*, ke *'Arash* dan *Kursī*, dan di sana baginda menerima wahyu terus-menerus daripada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* yang mengandungi perintah supaya Nabi Muhammad dan sekalian umatnya mengerjakan "sembahyang lima waktu" dalam sehari semalam.

Masa terjadinya Isra' dan Mi'raj:

Meskipun para ulama Islam sendiri berlainan pendapat tentang masa terjadinya peristiwa "Isra' dan Mi'raj" ini, namun *qawl* yang muktamad mengatakan peristiwa "Isra' dan Mi'raj" ini berlaku ialah pada 27 haribulan Rajab sebelum sebelas tahun berhijrahnya Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* dari Makkah ke kota Madinah.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj

Keadaan Terjadinya Isra' dan Mi'raj:

Tentang bagaimana terjadinya peristiwa "Isra' dan Mi'raj" ini pula para ulama Islam juga bersalahan pendapat. Ada yang berpendapat bahwa peristiwa "Isra' dan Mi'raj" ini berlaku adalah dengan rohani dan jasmani, ada yang berpendapat hanya dengan rohani sahaja, ada berpendapat dengan perantara badan halus, tidak dengan rohani dan tidak pula dengan jasmani dan sebahagian yang lain berpendapat dengan jalan "*Waḥdatu al-wujūd*" (kesatuan yang ada). Ada pun pula yang terbanyak mengatakan berlakunya peristiwa "Isra' dan Mi'raj" adalah dengan jasmani dan rohani. Oleh itulah mereka mengatakan peristiwa "Isra' dan Mi'raj" suatu mukjizat daripada mukjizat-mukjizat khas yang dikurniakan Tuhan kepada Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa ṣallam* sahaja dan tidak pernah dikurniakan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul lain yang diutus sebelumnya.

Dalil-dalil yang menunjukkan peristiwa "Isra' dan Mi'raj"

ini benar-benar terjadi:

1 – Dari ayat-ayat al-Qur'an : Firman Allah di awal *Sūrah al-Isrā'* sebagaimana yang telah diterangkan di atas. Di mana ayat tersebut menyatakan bahawa Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* telah menjalankan seorang hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada suatu malam dari Masjidil Haram (Makkah al-Mukarramah) ke Masjid al-Aqsa (Baitul Maqdis), yang telah diberkati oleh Allah di sekelilingnya untuk diperlihatkan kepada

Nabi Muhammad akan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat."

Di dalam *Sūrah al-Isrā'* ayat (60) Allah berfirman lagi: "*Wa mā jal'anā' A'-ru'yā al-lafī 'araynāka 'illā fitnata linnāsi*". Ertinya: "Dan tidaklah Kami (Allah) menjadikan pemandangan yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai suatu ujian (fitnah) bagi manusia". Tegasnya: Segala pemandangan-pemandangan yang telah diperlihatkan Tuhan kepada Rasulullah di sepanjang perjalanannya berIsra' dari Makkah ke Baitul Maqdis dan berMi'raj dari Baitul Maqdis ke langit itu adalah menjadi sebagai suatu fitnah kepada orang-orang Musyrikin dan orang-orang Islam yang lemah iman mereka tidak mahu mempercayai kisah-kisah Isra' dan Mi'raj ini.

Di dalam *Sūrah an-Najm* dari ayat (1) hingga ayat (18) Allah berfirman pula: "*Wa al-najmi 'idhā hawā, mā ḍalla ṣāhibikum wa mā ghawā, wa mā yanṭiqu 'ani al-hawā, 'in huwa 'illā wahyu yūḥā, 'allamahu shadīdu al-quwā, dhū mirratī fa 'istawā, wa huwa bi al-ufuqi al-a'lā, thumma danā fatadallā, fakāna qāba qawsayni aw adnā, fa awḥā 'ilā 'abdihī mā awḥā, mā kadhaba al-fuādu māra'ā, afatumārūnahū 'alā mā yarā, wa laqad ra'āhu nazlata ukhrā, 'inda sidratī al-muntahā, 'indahā jannatu al-ma'wā, idh yaghsha al-sidrata mā yaghshā, mā zāgha al-baṣaru wamā ṭaghā, laqad ra'ā min 'āyāti rabbihī al-kubrā*".

Ertinya: "Demi bintang apabila ia telah turun, tidaklah sesat sahabatmu (Muhammad) dan tidak pula ia bingung, dan tidak ia berkata dengan kemahuan (nafsunya), tidak lain melainkan wahyu yang diwahyukan kepadanya, yang telah mengajar akan dia ialah yang kuat (malaikat atau

Allah), yang mempunyai kekuatan lalu ia menutup, dan ia (Jibril) di ufuk yang paling tinggi, kemudian ia mendekat lalu berhampiran, maka adalah ia seperti jarak dua busur panah atau pun lebih dekat, lalu ia (Jibril) mewahyukan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa-apa yang Tuhan wahyukan. Tidakkah mendustakan hatinya akan segala apa yang ia telah lihat, apakah kamu sekalian akan membantah kepadanya atas segala apa yang ia lihat?, Pada hal sesungguhnya ia (Muhammad) telah melihat akan dia (Jibril) pada kali yang lain, di dekat *Sidratu al-Muntahā*, di sisi-Nya ada Syurga tempat kembali, yaitu tatkala *Sidrah* itu tertutup oleh sesuatu yang menutupinya, tidak miring (kabur) penglihatan (Muhammad) dan tidak pula melampaui batas, sesungguhnya ia telah menyaksikan sebahagian daripada tanda-tanda kebesaran Tuhannya yang Maha Besar".

Penjelasan: Perhatikanlah bintang-bintang apabila ia telah turun atau jatuh terbenam, Nabi Muhammad itu tidak tersesat dan tidak pula ia keliru, segala apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad itu bukan dari kemahuan dan keinginan hawa nafsunya sendiri, tidak lain yang dikatakan olehnya itu melainkan semuanya wahyu Allah yang disampaikan kepadanya, Nabi Muhammad itu telah diajar oleh malaikat Jibril yang mempunyai kekuatan serta gagah perkasa, dan setelah ia memberikan pelajaran kepada Nabi Muhammad ia kembali menetap di tempatnya yang tinggi, pada hal malaikat Jibril itu di atas ufuk yang paling tinggi, kemudian malaikat Jibril mendekat kepada Nabi Muhammad lalu berhampiran dengannya, dan lantaran terlampau dekatnya sehingga

¹ Perkataan sebenarnya adalah *ja'alnā*.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj

perantaraannya dengan Nabi Muhammad sekadar dua busur anak panah atau pun lebih hampir lagi, lalu Allah menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad apa-apa yang diwahyukan-Nya. Hati Nabi Muhammad yakin tidak pernah mendustakan segala sesuatu yang telah dilihatnya ketika ia di Mi'rajkan, oleh sebab itu mengapakah manusia akan mendustakan dan membantah segala apa yang telah dilihat oleh Nabi Muhammad ketika ia Mi'raj itu? Demi sesungguhnya ia (Nabi Muhammad) pernah melihat rupa malaikat Jibril sekali lagi, yaitu ketika di dekat *Sidratu al-Muntahā*, dan di sisi *Sidratu al-Muntahā* itu ada Syurga tempat kembalinya orang-orang yang berbakti kepada Allah, tatkala *Sidratu al-Muntahā* ditutup atau diliputi oleh apa-apa yang menutupnya, penglihatan Nabi Muhammad tidak miring dan tidak pula melampaui batas dari segala sesuatu yang dilihatnya, demi sesungguhnya Nabi Muhammad telah menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri sebahagian daripada tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah yang besar, yang tidak pernah dilihatnya sebelum itu.*

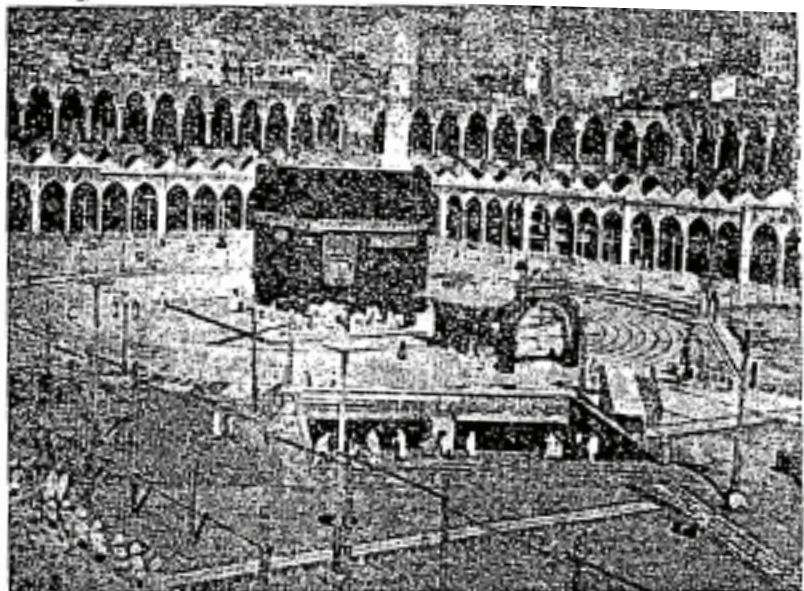
2 – Dari al-Ḥadīth al-Sharīf:

Di dalam kitab Riwayat Ḥadīth Sahih Al-Bukhari muka surat 131 ada didapati suatu hadith Nabi yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik *raḍīya Allāhu 'anhu* yang maksudnya lebih kurang demikian:

“Dari Anas bin Malik ia berkata: Adalah Abū Dhar bercerita,

bahawasanya Rasulullah *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* pernah bersabda: “Terbukalah atap rumahku, sedang aku – pada ketika itu – berada di Makkah, lalu turunlah malaikat Jibril lantas ia membelah dadaku, lalu ia mebersihkannya dengan air Zamzam, kemudian ia datang membawa sebuah bejana dari mas yang penuh dengan hikmah dan iman, lalu dikosongkannya tentang dadaku, lantas ia menutupnya, kemudia ia memegang tanganku, lalu naik bersama-sama aku ke langit dunia (langit pertama), maka ketika aku sampai ke langit dunia, Jibril berkata kepada penjaga langit ‘Bukakanlah!’ Penjaga langit berkata ‘Siapakah ini?’ Jibril berkata: “Jibril’, penjaga langit berkata: ‘Adakah bersama-sama dengan engkau seseorang?’ Jibril berkata: ‘Ya, bersama-sama denganku Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam*’. Penjaga langit

berkata lagi: ‘Apakah ia telah dipanggil?’. Jibril berkata: ‘Ya’. Setelah ia membuka (pintu langit) naiklah kami ke atas langit dunia, tiba-tiba di sana ada seorang lelaki yang di sebelah kanannya ada hitam-hitam dan di sebelah kirinya ada hitam-hitam, apabila ia melihat ke sebelah kanannya, tertawalah ia dan apabila ia melihat ke sebelah kirinya, menangislah ia, lalu ia berkata: ‘Berbahagialah kedatangan nabi yang soleh dan anak yang soleh’. Aku bertanya kepada Jibril: ‘Siapakah ini?’ Ini Nabi Adam, dan hitam-hitam yang ada di kanannya dan di kirinya ruh-ruh anak-anak keturunannya. Golongan kanan daripada mereka itu ahli syurga, dan hitam-hitam yang ada di sebelah kirinya itu ahli neraka, maka apabila ia melihat yang ada di sebelah kanannya, ia tertawa, dan apabila ia melihat ke sebelah kirinya, ia menangis.’



Gambar Masjidil Haram – Makkah al-Mukarramah – dari masjid inilah Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* diisra'kan ke Baitul Maqdis.

* Riwayat yang menunjukkan bahawa ayat yang tersebut di atas ada pertaliannya dengan peristiwa Mi'raj Nabi, antara lain dapat diketahui dalam Tafsir al-Tabari juzuk 27 muka surat 22-31. – P.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj

Kemudian naiklah aku bersama-sama Jibril ke langit yang kedua, lalu ia berkata kepada penjaganya: 'Bukakanlah!'. Penjaga langit itu lalu berkata kepada Jibril seperti yang dikatakan oleh penjaga langit yang pertama tadi, lalu ia membukakan (pintu langit itu). Anas berkata: 'Lalu ia (Abu Dhar) menyebutkan bahawasanya Rasulullah bertemu di langit-langit itu dengan Nabi Adam, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Ibrahim, dan ia tidak menyatakan bagaimana tempat-tempat kediaman mereka itu, melainkan beliau bertemu dengan Nabi Adam di langit dunia (langit pertama) dan Nabi Ibrahim di langit keenam. Anas berkata: 'Maka tatkala Jibril berjalan bersama-sama Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* melalui Nabi Idris ia berkata': 'Berbahagialah kedatangan Nabi yang soleh dan saudara yang soleh. Lalu aku bertanya kepada Jibril 'Siapakah ini?' Jibril berkata: 'Ini Nabi Idris'. Kemudian aku berjalan melalui Nabi Musa lalu ia (Musa) berkata: 'Berbahagialah kedatangan Nabi yang soleh dan saudara yang soleh'. Aku bertanya kepada Jibril: 'Siapakah ini?'. Jibril berkata: 'Inilah Nabi Musa'. Kemudian aku berjalan melalui Nabi Isa, lalu ia berkata: 'Berbahagialah kedatangan saudara yang soleh dan nabi yang soleh'. Aku bertanya kepada Jibril: 'Siapakah ini?'. Jibril berkata: 'Inilah Nabi Isa'. Kemudian aku

berjalan melalui Nabi Ibrahim, lalu ia berkata: 'Berbahagialah kedatangan nabi yang soleh dan anak yang soleh'. Aku bertanya kepada Jibril: 'Siapakah ini?' Jibril menjawab: 'Inilah Nabi Ibrahim'. Kata Ibn Shihab Ibn Hazm telah memberitahu kepadaku, bahawasanya Ibn Abbas dan Abu Habbah al-Ansari keduanya berkata: 'Nabi *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* bersabda':
"Kemudian aku dinaikkan lagi sehingga ke *Mustawā* dan aku mendengar suara *Qalam*'. Kata Ibn Hazm dan Anas bin Malik: Nabi *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* bersabda: 'Kemudian Allah memfardukan (mewajibkan) atas umatku lima puluh kali sembahyang. Lalu aku pun kembali dengan kewajipan itu sehingga sampailah aku berjalan melalui Nabi Musa, maka ia (Musa) bertanya: 'Allah telah memberikan kewajipan apa bagi engkau dan umat engkau?'. Aku menjawab: 'Allah telah memberikan kewajipan lima puluh sembahyang'. Ia berkata: 'Hendaklah engkau kembali kepada Tuhan engkau, kerana umatmu tidak akan sanggup menanggung kewajipan itu'. Lalu ia mengembalikan aku, lantas Allah mengurangi sebahagiannya. Lalu Nabi Musa berkata: 'Kembalilah kepada Tuhan engkau! Kerana sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup menanggung kewajipan itu'. Lalu ia mengembalikan aku, lantas Tuhan mengurangi sebahagian lagi, lalu aku kembali kepada Nabi Musa, lalu ia berkata: 'Kembalilah engkau kepada Tuhanmu! Kerana sesungguhnya

umatmu tidak akan sanggup menanggung kewajipan itu.' Lantas ia mengembalikan aku kepada Tuhan, lalu Tuhan berfirman: 'Ia lima dan ia sama dengan lima puluh. Tidak akan dirubah lagi firman-Ku itu'.*

Kemudian aku kembali lagi kepada Nabi Musa, lalu ia berkata: 'Pergilah kembali lagi kepada Tuhan engkau!'. Lalu aku pun berkata: 'Aku telah merasa malu dengan Tuhanku'. Kemudian Jibril pun membawa aku pergi sehingga sampai ke *Sidratu al-Muntahā*, lalu menutupilah akan dia beberapa macam warna yang aku sendiri tidak mengetahui, apa dia. Kemudian aku diajak masuk ke syurga, tiba-tiba di sana ada mahligai-mahligai dari mutiara dan tanahnya dari kasturi."

[Selain daripada hadith ini ada satu hadith yang lebih panjang dan lengkap yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik juga, menceritakan tentang peristiwa "Isra' dan Mi'raj" yang kita rasa patut juga kita terjemahkan maksudnya di sini agar menjadi tatapan para pembaca yang ingin mengetahui kisah peristiwa "Isra' dan Mi'raj" ini dengan lengkap melalui hadith tersebut. - P].

"Daripada Anas bin Malik bin Sa'sa'ah *radīya Allāhu 'anhumā*, bahawasanya Rasulullah *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* pernah menceritakan kepada mereka tentang malam beliau diisra' dan dimi'rajkan. Beliau bersabda: 'Ketika

* Firman Tuhan itu bererti: Bahawa sembahyang lima waktu itu pahalanya seperti 50 waktu, dan perintah Tuhan yang demikian itu tidak akan dirubah atau ditukar ganti lagi. Jadi kewajipan sembahyang lima waktu itu tidak akan ada perubahan dan tukarannya.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj

aku berada di Hatīm* dan dan² terkadang beliau bersabda: 'Di Hijr dengan berbaring** ketika itu datanglah kepadaku seorang (malaikat Jibril) yang datang, lalu memotonglah ia, (membelah dada Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam*). Kata Qatadah: Dan saya mendengar Anas berkata: 'Maka ia membelah di antara ini dan ini'. Aku bertanya kepada Jarud – pada hal ia berada di sampingku – 'Apa yang

dimaksudkannya (dengan perkataan di antara ini dan ini itu?)'. Ia berkata: 'Dari bawah lehernya sampai ke bawah pusatnya'. (tempat bulu ari-arinya – P), Dan aku mendengar ia berkata: 'Dari atas dadanya sampai ke bawah pusatnya'. Sabda Nabi: 'Lalu ia (Jibril) mengeluarkan hatiku, kemudian aku dibawakan sebuah bijana³ dari emas yang dipenuhi dengan iman, lalu dicucilah hatiku itu, lantas diisi (dicap dengan *khātimu al-nubuwwah* – P), kemudian dikembalikan (ke tempat yang asalnya). Kemudian didatangkan seekor

binatang yang – tubuhnya – lebih kecil daripada baghal dan lebih besar daripada himar (keldai), putih warnanya.'

Lalu Jarud berkata kepadanya, 'Yaitu burqa wahai Abu Hamzah!' Anas berkata: 'Ya, binatang itu sekali melangkah sejauh mata memandang, aku lalu ditunggangkan di atasnya, lantas berangkatlah Jibril bersama-sama aku sehingga sampailah ke langit dunia (langit pertama), lalu Jibril minta bukakan (pintu langit itu), lalu ditanya – oleh penjaga langit – 'Siapakah ini?' Jibril menjawab: 'Saya Jibril'. Kemudian ditanya pula: 'Dan siapakah bersama-sama engkau?'. Ia berkata 'Muhammad'. Ditanya lagi: 'Apakah ia dipanggil mengadap?'. Jibril menjawab 'Ya'. Lalu diucapkan kata-kata sambutan: 'Berbahagialah dengannya, maka sebaik-baik orang yang datang telah pun tiba'. Lalu penjaga itu terus membuka – pintu langit. – Maka manakala aku telah melalui langit itu di sanalah ada Nabi Allah Adam, lalu Jibril berkata: 'Inilah bapamu Adam, maka ucapkanlah salam kepadanya!' Lalu aku pun mengucapkan salam kepadanya, lantas ia menjawab salamku, sambil berkata: 'Berbahagialah kedatangan anak yang soleh dan nabi yang soleh.'

Kemudian naiklah Jibril bersama-sama denganku, sehingga sampailah ke langit yang kedua. Lalu Jibril minta bukakan pintu langit itu. Jibril ditanya: 'Siapakah ini'. Ia menjawab: 'Saya Jibril'. Ia ditanya pula: 'Siapakah bersama-sama engkau?'. Ia



Gambar Masjid al-Aqsa – di Baitul Maqdis – dari masjid inilah Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* dimi'rajkan ke langit. Masjid ini sekarang telah dikuasai oleh orang-orang Yahudi.

* Hatim itu ialah dinding Ka'abah. Letaknya menurut suatu keterangan: Antara *rukun*, telaga Zam-zam dan Makam Ibrahim. Jadi pada ketika itu Nabi Muhammad *ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam* sedang berbaring mengiring di Hatim.

** Hijr itu ialah Hijr Ismail di dalam batu lingkungan di sisi Kaabah.

² Pengulangan perkataan dan.

³ Perkataan sebenarnya adalah bejana.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj

berkata 'Muhammad'. Ia ditanya lagi: 'Apakah ia dipanggil mengadap?' Ia menjawab: 'Ya'. Dikatakan oleh penjaga langit itu: 'Berbahagialah dengannya, maka sebaik-baik orang yang datang telah tiba'. Lalu pintu langit itu pun dibuka. Dan ketika ia melalui langit itu, di sanalah ada Nabi Yahya dan Nabi Isa, sedang kedua-duanya itu adalah bersepuhu (ibu sama ibu adik-beradik).

Jibril berkata: 'Ini Yahya dan Isa, maka sampaikanlah salam kepada keduanya!'. Lantas aku pun menyampaikan salamku – kepada kedua – lalu mereka berdua berkata: 'Berbahagialah kedatangan saudara yang soleh dan nabi yang soleh'.

Kemudian naiklah Jibril bersama-sama aku hingga sampai ke langit yang ketiga. Lalu Jibril minta bukakan pintu langit itu. Ia ditanya: 'Siapakah ini?'. Ia menjawab: 'Saya Jibril'. Ia ditanya pula: 'Siapakah yang bersama-sama dengan engkau?' Ia menjawab: 'Muhammad'. Ia ditanya lagi: 'Apakah ia dipanggil mengadap?'. Jibril berkata: 'Ya'. Dikatakan oleh penjaga langit itu: 'Berbahagialah dengannya, maka telah datang sebaik-baik orang yang datang'. Maka ketika ia melalui di sana, didapati ada Nabi Allah Yusuf. Jibril berkata: 'Inilah Yusuf, maka sampaikanlah salam kepadanya!' Lalu aku pun menyampaikan salam kepadanya, lantas ia menjawab dan kemudian berkata: 'Berbahagialah kedatangan saudara yang soleh dan nabi yang soleh'.

Kemudian naiklah Jibril bersama-sama denganku hingga sampai ke langit yang keempat, lalu ia minta dibukakan pintu langit itu. Ia ditanya: 'Siapa ini?'. Jibril menjawab: 'Saya Jibril'. Ia ditanya pula: 'Siapakah yang bersama-sama engkau?' Jibril menjawab: 'Muhammad'. Ia ditanya lagi: 'Apakah ia dipanggil mengadap?'. Jibril berkata: 'Ya'. Dikatakan oleh penjaga langit itu: 'Berbahagialah dengannya, telah datang sebaik-baik orang yang datang'. Lalu pintu langit dibukakan. Maka ketika aku melalui langit itu di sanalah ada Nabi Idris. Jibril berkata: 'Inilah Idris, maka sampaikanlah salam kepadanya, lalu aku pun menyampaikan salam kepadanya, kemudian ia berkata: 'Berbahagialah kedatangan saudara yang soleh dan nabi yang soleh'.

Kemudian naiklah Jibril bersama-sama denganku hingga sampai ke langit yang kelima, lalu ia minta dibukakan pintu langit itu. Ia ditanya: 'Siapa ini?'. Jibril menjawab: 'Saya Jibril'. Ia ditanya pula: 'Siapakah yang bersama-sama engkau?' Jibril menjawab: 'Muhammad'. Ia ditanya lagi: 'Apakah ia dipanggil mengadap?'. Jibril berkata: 'Ya'. Diucapkan oleh penjaga langit itu: 'Berbahagialah dengannya, telah datang sebaik-baik orang yang datang!'. Maka ketika aku melalui langit itu, di sana ada Nabi Harun. Jibril berkata: 'Inilah Harun, maka sampaikanlah salam kepadanya!' Lalu aku pun menyampaikan salam kepadanya lantas ia menjawab, kemudian berkata: 'Berbahagialah kedatangan saudara soleh dan nabi yang soleh'.

Kemudian naiklah Jibril bersama-sama aku hingga sampai ke langit yang keenam, lalu ia minta dibukakan pintu langit itu. Ia ditanya: 'Siapa ini?'. Jibril menjawab: 'Saya Jibril'. Ia ditanya pula: 'Siapakah yang bersama-sama engkau?' Jibril menjawab: 'Muhammad'. Ia ditanya lagi: 'Apakah ia dipanggil mengadap?'. Jibril berkata: 'Ya'. Penjaga langit itu lantas berkata: 'Berbahagialah dengannya, telah datang sebaik-baik orang yang datang. Maka ketika aku melalui langit itu di sana ada Nabi Musa. Jibril berkata: 'Inilah Musa, maka sampaikanlah salam kepadanya!' Lalu aku pun menyampaikan salam kepadanya, lantas ia menjawab, kemudian ia berkata: 'Berbahagialah kedatangan saudara yang soleh dan nabi yang soleh. Maka tatkala aku berjalan melaluinya, ia pun menangis, ia ditanya: 'Apakah yang menyebabkan engkau menangis?'. Nabi Musa menjawab: 'Sebab aku menangis, kerana seorang muda yang diutus kemudian daripadaku, daripada umatnya lebih banyak yang masuk ke syurga daripada umatku yang akan masuk syurga'.

Kemudian naiklah Jibril bersama-sama aku, sehingga sampai ke langit yang ketujuh. Lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit itu. Ia ditanya: 'Siapakah ini?'. Jibril menjawab: 'Saya Jibril'. Ia ditanya pula: 'Siapakah bersama-sama engkau?' Jibril berkata: 'Muhammad'. Ia ditanya lagi: 'Apakah ia dipanggil mengadap?'. Jibril menjawab: 'Ya'. Penjaga langit itu lantas berkata: 'Berbahagialah dengannya telah datang sebaik-baik orang yang datang!'. Maka ketika itu aku melalui langit itu, di sana ada Nabi Ibrahim.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj

Jibril berkata: 'Inilah ayahmu Ibrahim, maka sampaikanlah salam kepadanya.' Lalu aku pun menyampaikan salam kepadanya. Lantas ia pun menjawab salam seraya berkata: 'Berbahagialah kedatangan anak yang soleh dan nabi yang soleh'.

Kemudian diperlihatkan kepadaku "*Sidratu al-Muntahā*", yang buahnya seperti kendi (cerek) perbuatan negeri Hajar dan daunnya seperti telinga-telinga gajah. Jibril berkata: 'Inilah *Sidratu al-Muntahā*, dan di sana terdapat empat buah sungai, dua sungai ada di dalam dan dua sungai ada di luar. Maka aku pun bertanya kepada Jibril, 'Apa kedua-keduanya ini wahai Jibril?' Jibril menjawab" 'Dua sungai yang terbit di dalamnya itu, dua sungai yang di syurga, dan dua sungai yang terbit di luarnya itu ialah Sungai Nil dan Sungai Furat.*

Kemudian diperlihatkan kepadaku "*Bayt al-Ma'mūr*". Kemudian didatangkan kepadaku sebuah bijana⁴ berisi arak, sebuah bijana berisi susu dan sebuah bijana berisi madu, lalu aku mengambil bijana yang berisi susu. Maka Jibril pun berkata: 'Ialah kesucian bagi tuan hamba dan umat tuan hamba di atasnya'.

Kemudian Allah memfardukan (mewajibkan) ke atasku sembahyang lima puluh waktu tiap-tiap hari. Aku lalu kembali, lantas berjalan

melalui Nabi Musa, maka ia bertanya: 'Engkau diberi perintah apa?'. Nabi menjawab: 'Aku diperintah dengan mengerjakan lima puluh kali sembahyang tiap-tiap hari'. Nabi Musa berkata: 'Sesungguhnya umat engkau tidak akan sanggup mengerjakan lima puluh kali sembahyang pada tiap-tiap hari, dan sungguh aku demi Allah, pernah mencuba manusia sebelum engkau, dan aku pernah melatih Banī Isrā'il dengan sekeras-keras latihan, oleh itu kembalilah engkau kepada Tuhanmu, dan mohonlah kepada-Nya keringanan untuk umat engkau!'

Aku lalu kembali mengadap Allah, lalu Ia memberikan keringanan sepuluh sembahyang, kemudian aku kembali kepada Nabi Musa, lalu ia berkata seperti tadi, lantas aku kembali memohon keringanan, lalu Tuhan memberikan keringanan sepuluh sembahyang.

Kemudian aku kembali kepada Musa, lalu ia berkata lagi seperti tadi, lantas aku kembali lagi – memohon keringanan – lalu Allah memberikan keringanan kepadaku sepuluh sembahyang. Kemudian aku kembali kepada Musa lagi, lantas ia berkata seperti tadi lagi, lalu aku kembali lagi kepada Tuhan – memohon keringanan – lalu aku diperintahkan dengan sepuluh sembahyang pada tiap-tiap hari. Kemudian aku kembali lagi kepada Musa, lalu ia berkata seperti tadi juga, lalu aku kembali semula mengadap Tuhan – memohon keringanan – lantas aku diperintahkan dengan mengerjakan lima kali sembahyang pada tiap-tiap hari, kemudian aku kembali semula kepada Musa, lalu ia

bertanya: 'Apa yang diperintahkan kepadamu?' Aku menjawab: 'Aku diperintahkan dengan mengerjakan lima kali sembahyang pada tiap-tiap hari. Maka Nabi Musa pun berkata pula: 'Sesungguhnya umatmu tidak sanggup mengerjakan lima kali sembahyang pada tiap-tiap hari, kerana sesungguhnya aku pernah mencuba manusia sebelum engkau dan melatih Banī Isrā'il dengan sekeras-keras latihan, oleh itu kembalilah engkau mengadap Tuhanmu dan mohonlah keringanan lagi daripada-Nya untuk umatmu!'. Maka Nabi pun bersabda: 'Aku telah memohon kepada Tuhan – berulang-ulang kali – sehingga aku merasa malu, oleh itu aku reda dan menyerah'.

Beliau bersabda pula: 'Kemudian ketika aku berjalan (kembali), tiba-tiba telah menyeru kepadaku suatu suara yang menyeru: "Aku telah meluluskan fardu-Ku dan telah meringankan atas para hamba-Ku."*

(Bersambung)

Harga Langganan Majalah Qalam

6 bulan	\$3.60
1 tahun	\$7.20
Senaskhah	\$0.60

Termasuk belanja *post*.

Pesanlah kepada:

Penerbitan Qalam

8247, Jalan 225,

Petaling Jaya,

Selangor.

* Sungai Nil di Mesir dan Sungai Furat di Sham.

* Bukhari Juzu' 5 muka surat 53-54 dan lafaz baginya. Muslim Juzu' 1 muka surat 104.

⁴ Perkataan yang sebenarnya adalah bejana.